

Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Di SMP "X" Bukittinggi

Firdha Jihan Fairuz, Rinaldi
Universitas Negeri Padang
e-mail: firdhajihan28@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP "X" Bukittinggi. Metode kuantitatif menjadi metode yang dipakai pada penelitian ini. Terdapat 70 orang siswa kelas VIII di SMP "X" Bukittinggi yang dipilih sebagai sampel dari penelitian ini. Teknik untuk mengambil sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data pada penelitian memakai skala perilaku *bullying* dan skala kontrol diri. Teknik yang dipakai untuk pengolahan data penelitian yaitu teknik regresi linear sederhana. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai *R-square* yaitu 0.503 dan probabiliti = 0.000 ($p < 0.05$). Hasil dari penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP "X" Bukittinggi.

Kata kunci: Kontrol Diri, Perilaku *Bullying*, Siswa

Abstract

The aim of this research was to know the effect of self-control on bullying behavior in students at Junior High School Number "X" Bukittinggi. Quantitative methods are used to process data in this research. There are 70 students of class VIII SMP "X" Bukittinggi which is taken as a subject in this research. The sample was taken by using purposive sampling technique. Retrieval of research data using scale of bullying behavior and self-control scale. The technique used on process the data is simple linear regression technique. Based on hypothesis testing obtained that the R-square value is 0.503. The research found that there was a significant negative effect between self-control and bullying behavior in students at Junior High School Number "X" Bukittinggi.

Keywords: *Self control, bullying behavior, students*

Pendahuluan

Kasus *bullying* yang sering terjadi di sekolah begitu memprihatinkan, terutama siswa-siswi yang menjadi korban dari perilaku *bullying* oleh teman sekolahnya. Awalnya sekolah adalah tempat untuk siswa belajar serta mengembangkan potensi dan bakat, malah berubah menjadi tempat yang menyeramkan. Siswa menjadi takut dan merasa tidak aman ketika berada di lingkungan sekolah. Rasa aman, nyaman, dan merasa disayangi merupakan hal yang diperlukan siswa ketika berada di sekolah. Jika hal ini hilang dalam diri siswa, maka akan memicu timbulnya perasaan takut, cemas dan merasa terancam ketika berada di lingkungan sekolah. Selain itu, perasaan ini juga dapat memengaruhi semangat belajar siswa di sekolah (Desmita, 2009).

Siswa sekolah menengah pertama merupakan remaja, dimana pada masa remaja individu cenderung melakukan perilaku menyimpang dikarenakan proses sosialisasi yang tidak sempurna dan dalam masa-masa labil atau dalam tahap pencarian identitas (Mantiri 2014). Perkembangan fisik, kognitif, psikologis, dan sosial emosional yang dimiliki masih sangat labil dan dalam kondisi rawan sehingga membuat siswa SMP kurang mampu memikirkan dan mempertimbangkan segala sesuatu tindakan yang dilakukannya serta akibat dari tindakan tersebut.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terdapat peningkatan dari kasus *bullying* yang terjadi di sekolah dalam beberapa tahun ini. KPAI mencatat dari tahun 2011 sampai tahun 2019 terdapat 2.473 kasus *bullying* (Kpai, 2020). Data yang tercatat di KPAI pada tahun 2018 terdapat beberapa kasus pendidikan yang berjumlah 161 kasus, dan *bullying* menduduki peringkat paling tinggi. Dari 161 kasus tersebut, terdapat 41 kasus (25,5%) anak sebagai pelaku kekerasan dan *bullying* (Tempo.co, 2018).

Kasus *bullying* bukan hal yang baru di dunia pendidikan, termasuk di Sumatera Barat. Pada tahun 2019 di salah satu SMP di Lima Puluh Kota juga terjadi kasus *bullying*, dimana seorang siswa kerap menjadi korban buli dan dipalak oleh teman sekolahnya hingga alami gangguan jiwa (Covesia.com, 2019). Kemudian pada tahun 2014 kasus *bullying* juga terjadi di salah satu SD di Bukittinggi. Dimana seorang siswa memukul dan menendang seorang siswi secara burtubi-tubi (Kpai, 2014). Selain dianiaya siswi tersebut juga kerap di peras uang jajannya oleh teman sekolahnya (Liputan6, 2014). Dari hal tersebut terlihat bahwa kasus *bullying* sangat memprihatinkan dan perlu ditangani dengan benar agar terciptanya karakter yang baik dari siswa dan siswi di sekolah.

Perilaku *bullying* melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan. Siswa yang melakukan *bullying* kepada temannya biasanya memiliki kuasa yang lebih seperti, umur yang lebih tua, ukuran badan yang lebih besar, memiliki status yang lebih tinggi dan dukungan rekan sebaya (Yusuf & Fahrudin, 2012). Hal ini didukung oleh hasil penelitian oleh Markkanen, Valimma & Kannas (2019) menunjukkan bahwa pada penelitiannya terdapat siswa pada kelompok yang lebih muda dengan usia 13 tahun lebih sering dibuli daripada siswa kelompok usia yang lebih tua dengan usia 15 tahun dan pada siswa kelompok umur muda terdapat perbedaan frekuensi pembulian antara gendernya.

Perilaku *bullying* ini timbul karena ada faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu kontrol diri (Yusuf & Fahrudin, 2012). Menurut Ghufron dan Risnawita (2016), kontrol diri yaitu kemampuan dalam mengatur, mengarahkan serta membimbing tingkah lakunya agar mengarah ke perilaku yang positif.

Kontrol diri pada masing-masing individu berbeda, ada yang tingkat kontrol dirinya tinggi dan ada yang tingkat kontrol dirinya rendah. Siswa yang kontrol dirinya tinggi ia akan mampu mengendalikan serta mengarahkan tingkah lakunya sehingga terhindar dari perilaku *bullying*. Begitupun sebaliknya, siswa yang kontrol dirinya rendah tidak mampu untuk mengendalikan serta menahan dorongan untuk melakukan tindakan *bullying* (Masitah & Minauli 2008). Aroma & Suminar (2012) menyatakan bahwa Ketika keinginan dan dorongan dalam diri individu muncul untuk melakukan perbuatan menyimpang, kontrol diri dapat membantu individu untuk menahan dan meredam hal tersebut dengan mempertimbangkan norma-norma sosial dan aturan yang berlaku dimasyarakat.

Hasil penelitian oleh Wicaksana (2017), menyatakan individu yang mempunyai kontrol diri yang rendah memicu untuk melakukan tindakan *bullying*. Individu dengan kontrol diri yang rendah mereka akan mudah terpancing emosi dan mudah frustrasi, yang mana hal tersebut memicu seseorang untuk berperilaku menyimpang yang dapat menimbulkan bahaya pada diri maupun orang lain. Begitupun sebaliknya, individu yang mempunyai kontrol diri yang tinggi akan mampu menjaga sikap, menjaga emosi dan tidak terburu-buru dalam bertindak (Sulistyo, 2016). Hal ini didukung oleh hasil penelitian oleh Moon & Alarid (2015), menemukan bahwasanya remaja yang mempunyai kontrol diri rendah mereka cenderung untuk melakukan pembulian secara fisik dan psikologis serta faktor lain seperti lingkungan sekolah yang buruk, dan kurangnya pengawasan orang tua juga dapat memicu seseorang untuk melakukan *bullying*.

Perilaku *bullying* ini juga terjadi di salah satu di SMP "X" di Bukittinggi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling SMP "X" Bukittinggi, menyatakan bahwa siswa pernah melakukan perilaku *bullying* ke temannya. Perilaku tersebut seperti mengancam, mencaci atau menghina bentuk fisik teman, mendorong teman, menertawakan teman, dan mengejek teman. Pada bulan Januari lalu, salah satu siswa dikeluarkan dari sekolah karena sudah melakukan tindakan *bullying* di luar batas.

SMP "X" Bukittinggi tidak hanya menerima siswa yang normal saja, tetapi juga menerima siswa yang berkubuhan khusus. Adanya perbedaan ini membuat siswa normal merasa diri mereka lebih dibandingkan dengan anak-anak yang berkebutuhan khusus. Salah satu faktor inilah yang membuat siswa normal mengejek dan menghina siswa yang berkebutuhan khusus. Akan tetapi, korban buli tidak selalu siswa yang berkebutuhan khusus, siswa normal lain pun juga di buli oleh temannya yang lain.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa di SMP "X" Bukittinggi."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Azwar (2015) metode kuantitatif adalah suatu metode yang berpatokan pada analisis data yang diolah secara statistik. Desain yang dipakai pada penelitian ini yaitu regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh dari kontrol diri sebagai variabel *independent* terhadap perilaku *bullying* sebagai variabel *dependent*. Di penelitian ini peneneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP "X" Bukittinggi, serta ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP "X" Bukittinggi.

Populasi dari penelitian yaitu siswa SMP "X" Bukittinggi. Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi (Winarsunu, 2009). Sampel merupakan bagian kecil dari subjek yang akan digunakan sebagai wakil dari suatu penelitian (Winarsunu, 2009). Penelitian ini memakai teknik *nonprobability sampling* dengan cara *purposive sampling* untuk mengambil sampel. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria atau karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013). Sampel pada penelitian ini ialah dengan kriteria siswa dan siswi kelas VIII SMP "X" Bukittinggi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berbentuk skala. Item-item skala terdiri dari favorable dan unfavorable, yang bertujuan untuk menghindari stereotip jawaban. Suatu pernyataan dikatakan sebagai pernyataan *favorable* apabila pernyataan tersebut mendukung subjek atau objek dari penelitian. Begitu juga suatu pernyataan dikatakan sebagai pernyataan *unfavorable* apabila pernyataan tersebut tidak mendukung subjek atau objek dari penelitian (Azwar, 2012). Peneliti memakai skala perilaku *bullying* yang dibuat oleh Tauvan (2016) berdasarkan pengembangan dari Olweus (1993) dan memakai skala kontrol diri oleh Zain (2018) berdasarkan pengembangan dari Averill (1973).

Uji normalitas data penelitian perilaku *bullying* dan kontrol diri pada siswa SMP "X" Bukittinggi menunjukkan, pada variabel perilaku *bullying* memperoleh nilai K-SZ sebesar 0.847 dan nilai p atau *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.470 ($p > 0.05$). Pada data variabel kontrol diri memperoleh K-SZ sebesar 0.880 dan nilai p atau *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.422 ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *F-linearity* dari kedua variabel memiliki $F = 89.773$, $p=0.000$ (< 0.005). Berdasarkan hasil tersebut bahwa data penelitian mempunyai hubungan yang linear. Berdasarkan uji regresi menunjukkan nilai *F ANOVA* sebesar 68.797 dan nilai $p=0.000$ (<0.05). Kemudian hasil analisis memperoleh nilai *R Square* sebesar 0.503 yang berarti pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *bullying* pada penelitian ini sebesar 50.3%. Koefisien regresi kontrol diri bernilai sebesar -0.507 yang artinya terdapat pengaruh negatif antara kontrol diri terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP "X" Bukittinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek pada penelitian berjumlah 70 orang siswa dan siswi SMP "X" Bukittinggi. Dengan karakteristik siswa yang bersekolah di SMP "X" Bukittinggi dan siswa kelas VIII. Kategori skor subjek perilaku *bullying* bisa diperhatikan ditabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kategori Skala Perilaku *Bullying*

Standar Deviasi	Skor	Kategori	Subjek	
			F(Σ)	Persen(%)
$(\mu+1.5\sigma) \leq X$	$108 \leq X$	Sangat Tinggi	0	0.00%
$(\mu+0.5\sigma) \leq X < (\mu+1.5\sigma)$	$90 \leq X < 108$	Tinggi	2	2.85%
$(\mu-0.5\sigma) \leq X < (\mu+0.5\sigma)$	$72 \leq X < 90$	Sedang	5	7.14%
$(\mu-1.5\sigma) \leq X < (\mu-0.5\sigma)$	$54 \leq X < 72$	Rendah	42	60.00%
$X < (\mu-1.5\sigma)$	$X < 54$	Sangat Rendah	21	30.00%
Total			70	100%

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa jumlah partisipan yang paling banyak ada di kategori rendah, yaitu sebesar 60.00% atau sebanyak 42 orang partisipan, jumlah partisipan terbanyak kedua berada pada kateori sangat rendah yaitu sebesar 30.00% atau sebanyak 21 orang partisipan, kemudian 7.14% atau sebanyak 5 orang partisipan pada kategori sedang, 2.85% atau sebanyak 2 orang partisipan pada kategori tinggi dan tidak terdapat partisipan pada kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Perilaku *Bullying*

Aspek	Kategori	Skor	F(Σ)	Persen (%)
Verbal	Sangat Tinggi	$44 \leq X$	0	0.00%
	Tinggi	$36.66 \leq X < 44$	0	0.00%
	Sedang	$29.34 \leq X < 36.66$	4	5.71%
	Rendah	$22 \leq X < 29.34$	39	55.71%
	Sangat Rendah	$X < 22$	27	38.57%
Total			70	100%
Relation	Sangat Tinggi	$36 \leq X$	0	0.00%
	Tinggi	$30 \leq X < 36$	3	4.28%
	Sedang	$24 \leq X < 30$	5	7.14%
	Rendah	$18 \leq X < 24$	42	60.00%
	Sangat Rendah	$X < 18$	20	28.57%
Total			70	100%
Physical	Sangat Tinggi	$28 \leq X$	0	0.00%
	Tinggi	$23.33 \leq X < 28$	1	1.42%
	Sedang	$18.67 \leq X < 23.33$	13	18.57%
	Rendah	$14 \leq X < 18.67$	32	45.71%
	Sangat Rendah	$X < 14$	24	34.28%
Total			70	100%

Berdasarkan penjabaran tabel 2. bisa dilihat pada semua aspek jumlah partisipan yang paling banyak ada di kategori rendah, yaitu pada aspek *verbal* sebesar 55.71% atau sebanyak 39 orang partisipan, pada aspek *relation* sebesar 60.00% atau sebanyak 42 orang, dan pada aspek *physical* sebesar 45.71% atau sebanyak 32 orang partisipan. Kemudian jumlah partisipan terbanyak kedua pada semua aspek berada pada kategori sangat rendah, yaitu pada aspek *verbal* 38.57% atau sebanyak 27 orang partisipan, pada aspek *relation* se besar 28.57% atau sebanyak 20 orang partisipan dan pada aspek *physical*

sebesar 34.28% atau sebanyak 24 orang partisipan. Dapat disimpulkan subyek dari penelitian mempunyai tingkat perilaku *bullying* yang rendah disetiap aspeknya.

Tabel 3. Kriteria Kategori Skala Kontrol Diri

Standar Deviasi	Skor	Kategori	Subjek	
			F(Σ)	Persen(%)
$(\mu+1.5\sigma) \leq X$	$139.95 \leq X$	Sangat Tinggi	11	15.71%
$(\mu+0.5\sigma) \leq X < (\mu+1.5\sigma)$	$116.65 \leq X < 139.95$	Tinggi	45	64.28%
$(\mu-0.5\sigma) \leq X < (\mu+0.5\sigma)$	$93.35 \leq X < 116.65$	Sedang	11	15.71%
$(\mu-1.5\sigma) \leq X < (\mu-0.5\sigma)$	$70.05 \leq X < 93.35$	Rendah	3	4.28%
$X < (\mu-1.5\sigma)$	$X < 70.05$	Sangat Rendah	0	0.00%
Total			70	100%

Berdasarkan penjabaran tabel 3. pengkategorisasian skala kontrol diri diatas dapat dilihat bahwa jumlah partisipan yang paling banyak berada di kategori tinggi, yaitu sebesar 64.28% atau sebanyak 45 orang partisipan, jumlah partisipan terbanyak kedua berada di kategori sangat tinggi dan sedang, yaitu sebesar 15.71% atau sebanyak 11 orang partisipan, 4.28% atau sebanyak 3 orang partisipan di kategori rendah, dan tidak terdapat partisipan di kategori sangat rendah.

Tabel 4. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Kontrol Diri

Aspek	Kategori	Skor	F(Σ)	Persen (%)
<i>Behavioral control</i>	Sangat Tinggi	$48 \leq X$	9	12.85%
	Tinggi	$40 \leq X < 48$	41	58.57%
	Sedang	$32 \leq X < 40$	17	24.28%
	Rendah	$24 \leq X < 32$	3	4.28%
	Sangat Rendah	$X < 24$	0	0.00%
Total			70	100%
<i>Cognitive control</i>	Sangat Tinggi	$48 \leq X$	9	12.85%
	Tinggi	$40 \leq X < 48$	41	58.57%
	Sedang	$32 \leq X < 40$	18	25.71%
	Rendah	$24 \leq X < 32$	2	2.85%
	Sangat Rendah	$X < 24$	0	0.00%
Total			70	100%
<i>Decisional control</i>	Sangat Tinggi	$44 \leq X$	9	12.85%
	Tinggi	$36.66 \leq X < 44$	39	55.71%
	Sedang	$29.34 \leq X < 36.66$	18	25.71%
	Rendah	$22 \leq X < 29.34$	4	5.71%
	Sangat Rendah	$X < 22$	0	0.00%
Total			70	100%

Berdasarkan penjabaran tabel 3. diatas bisa dilihat bahwa di semua aspek perilaku *bullying* jumlah partisipan yang paling banyak berada di kategori tinggi, yaitu pada aspek *behavioral control* sebesar 58.57% atau sebanyak 41 orang partisipan, pada aspek *cognitive control* sebesar 58.57% atau sebanyak 41 orang partisipan dan pada aspek *decisional*

control sebesar 55.71% atau sebanyak 39 orang partisipan. Kemudian jumlah partisipan terbanyak kedua pada semua aspek berada pada kategori sedang, yaitu pada aspek *behavioral control* sebesar 24.28% atau sebanyak 17 orang partisipan, pada aspek *cognitive control* dan *decisional control* sebesar 25.71% atau sebanyak 18 orang partisipan. Dapat disimpulkan subyek dari penelitian mempunyai tingkat kontrol diri yang tinggi di setiap aspeknya.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontrol diri siswa SMP "X" Bukittinggi, perilaku *bullying* siswa SMP "X" Bukittinggi, dan bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *bullying* siswa SMP "X" Bukittinggi. Berdasarkan data yang telah dianalisis memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP "X" Bukittinggi. Penelitian menemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying*. Pengaruh negatif tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku *bullying*nya. Begitupun sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku *bullying*. Hasil analisis data menemukan bahwa subjek penelitian mempunyai kontrol diri yang tinggi dan perilaku *bullying* yang rendah.

Hasil analisis data tersebut sejalan dengan penelitian Masitah & Minauli (2008), menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai kontrol diri dari subjek penelitian tinggi dan tingkat perilaku *bullying* rendah. Kontrol diri ialah kemampuan mengenyampingkan atau menahan dorongan, perilaku serta emosi yang akan menimbulkan hal negatif (Muraven, Shmueli, & Burkley, 2006). Siswa yang kontrol dirinya tinggi mampu untuk mengendalikan serta mengarahkan tingkah lakunya dengan baik, ia berfikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan akibat yang akan timbul dari tindakannya, sehingga terhindar untuk melakukan perilaku *bullying*. Begitupun sebaliknya, siswa yang kontrol dirinya rendah tidak mampu untuk mengendalikan serta menahan dorongan untuk melakukan tindakan *bullying* ke temannya (Masitah & Minauli, 2008).

Hal ini sejalan dengan pendapat Salmi, dkk (2018), bahwa kontrol diri yang tinggi memberikan pengaruh positif dalam mencegah terjadinya perilaku *bullying*. Didukung oleh pendapat Aroma & Suminar (2012), yang menyatakan bahwa ketika keinginan atau dorongan muncul dalam diri individu untuk melakukan perbuatan menyimpang seperti *bullying*, kontrol diri dapat membantu individu untuk menahan dan meredam hal tersebut dengan mempertimbangkan norma-norma sosial serta aturan yang berlaku dimasyarakat. Apabila siswa gagal dalam mengontrol diri maka akan menimbulkan perilaku yang buruk, seperti *bullying*.

Wiyani (dalam Masitah & Minauli, 2008) menyatakan bahwa orang yang mempunyai kontrol diri tinggi ia mempunyai sikap yang cenderung lebih tenang, mampu menghadapi frustrasi, mampu berkonsentrasi dengan baik dan mendapat nilai yang baik. Sedangkan orang yang kontrol dirinya rendah senang melakukan perilaku berisiko dan melanggar peraturan tanpa memikirkan dampak yang akan timbul dari perilaku tersebut (Aroma & Suminar, 2012). Siswa dengan karakter seperti itu memiliki kemungkinan untuk terlibat dalam tindakan kriminal dan melakukan perilaku menyimpang seperti *bullying* dibandingkan individu yang mempunyai kontrol diri yang tinggi.

Selain itu, pola asuh keluarga juga berperan dalam mencegah terjadinya perilaku *bullying*. Yusuf & Fahrudin (2012), mengemukakan bahwa keluarga juga memiliki pengaruh dalam mencegah terjadinya perilaku *bullying*. Anak yang mendapatkan didikan yang baik, kasih sayang yang penuh serta perhatian dari orangtua mampu membentuk kepribadian yang baik di diri anak. Sehingga hal ini dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying*. Ghufroon & Risnawita (2016), juga mengemukakan bahwa keluarga khususnya orangtua mempunyai peran penting terhadap pembentukan kepribadian serta karakter pada anak. Cara yang bisa dilakukan orangtua dalam pembentukan kepribadian serta karakter yang baik di diri anak adalah salah satunya dengan menerapkan sikap disiplin kepada anak. Sikap disiplin

yang diterapkan kepada anak dapat membentuk kepribadian serta karakter yang baik dalam diri anak. Dengan demikian, anak mampu mengendalikan tingkah lakunya dan dapat mengontrol dirinya dari perilaku negative, sehingga menjauhi untuk berperilaku *bullying*.

Lingkungan sekolah juga tidak terlepas dari pembentukan tingkah laku dan kepribadian anak (Yusuf & Fahrudin, 2012). Lingkungan sekolah yang aman dan sikap saling menghargai antar sesama merupakan dasar untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik disekolah. Apabila hal ini tidak terpenuhi, mungkin siswa akan mengontrol lingkungannya dengan perilaku anti sosial seperti *bullying*.

Dilihat dari hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa SMP "X" Bukittinggi yang menjadi subjek penelitian mempunyai tingkat kontrol diri yang tinggi dan kecenderungan perilaku *bullying* yang rendah. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa pada masing-masing aspek kontrol diri subyek kontrol diri subjek berada di kategori tinggi. Sedangkan di masing-masing aspek perilaku *bullying* subyek berada di kategori rendah.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil yaitu kontrol diri berkontribusi sebanyak 50.3% terhadap perilaku *bullying*. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pada 49.7% lainnya terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Yusuf & Fahrudin (2012), bahwa selain kontrol diri ada beberapa faktor lain yang memepengaruhi perilaku *bullying* seperti seperti faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya, dan faktor media.

SIMPULAN DAN SARAN

Keadaan siswa SMP "X" Bukittinggi memiliki kontrol diri yang tinggi. Keadaan siswa SMP "X" Bukittinggi memiliki perilaku *bullying* yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *bullying* pada siswa di SMP "X" Bukittinggi. Kontrol diri memiliki pengaruh sebesar 50.3% terhadap perilaku *bullying* siswa SMP "X" Bukittinggi. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* pada siswa di SMP "X" Bukittinggi, yang berarti semakin tinggi kontrol diri siswa maka semakin rendah perilaku *bullyingnya*.

DAFTAR PUSTAKA

- Averill, J. R. (1973). Personal Control Over Aversive Stimuli And Its Relationship To Stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286–303.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Covesia Archipelago. (2019). Diduga Kerap Dibully dan Dipalak, Seorang Siswa di 50 Kota Alami Gangguan Jiwa. Diakses pada September 2020: <https://covesia.com/archipelago/baca/78855/diduga-kerap-dibully-dan-dipalak-seorang-siswa-di-50-kota-alami-gangguan-jiwa>
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ghufron, M. N & Risnawita, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kpai. (2020). Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak Di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI. Diakses pada Februari 2020: <https://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Kpai. (2014). Kasus Kekerasan Siswa SD di Bukittinggi Diduga Efek Game dan Film Kekerasan. Diakses pada September 2020: <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-kekerasan-siswa-sd-di-bukittinggi-diduga-efek-game-dan-film-kekerasan>
- Liputan6, (2014). Siswi SD Korban Kekerasan Di Sumbar Juga Kerap Diperas Temannya. Diakses pada September 2020: <https://www.liputan6.com/news/read/2118602/siswi-sd-korban-kekerasan-di-sumbar-juga-kerap-diperas-temannya>
- Mantiri, V. (2014). Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Journal*, 3(1).
- Markkanen, I., Välimaa, R., & Kannas, L. (2019). Forms of Bullying and Associations Between School Perceptions and Being Bullied Among Finnish Secondary School

- Students Aged 13 and 15. *International Journal of Bullying Prevention*.
<https://doi.org/10.1007/s42380-019-00058-y>
- Masitah, & Minauli, I. (2008). Hubungan Kontrol Diri Dan Iklim Sekolah Dengan Perilaku Bullying. *Hubungan Kontrol Diri Dan Iklim Sekolah Dengan Perilaku Bullying*, 1(2), 69–77.
- Moon, B., & Alarid, L. F. (2015). School Bullying, Low Self-Control, and Opportunity. *Journal of Interpersonal Violence*, 30(5), 839–856.
<https://doi.org/10.1177/0886260514536281>
- Muraven, M., Shmueli, D., & Burkley, E. (2006). Conserving self-control strength. *Journal of Personality and Social Psychology*, 91(3), 524–537. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.91.3.524>
- Olweus, D. (1994). Bullying at School: Basic Facts and Effects of a School Based Intervention Program. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 35(7), 1171–1190.
<https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1994.tb01229.x>
- Salmi, dkk (2018). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku *Bullying* Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyo, F. C (2016). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Dalam Berkendara Pada Komunitas Motor Di Kota Surakarta. *Skripsi*. 1-12
- Tempo.Co. (2018). Hari Anak Nasional, KPAI Catat Kasus Bullying Paling Banyak. Diakses pada Februari 2020: <https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak/full&view=ok>
- Wicaksana, A. I. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Bullying di Sekolah. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Bullying*, 20–21. Retrieved from <http://hdl.handle.net/123456789/1969>
- Winarsunu, T. (2009). *Statisitik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yusuf, H., & Fahrudin, A. (2012). Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(2), 1–10.